

## **Implementasi Teknik Curah Gagasan Berbasis Kartu Diksi Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMPN 34 Surabaya**

**Rio Mahesa Putra\* & Trinil Dwi Turistiani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [rio.22126@mhs.unesa.ac.id](mailto:rio.22126@mhs.unesa.ac.id)

### **Article History**

Received : December 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 20<sup>th</sup>, 2026

Accepted : February 06<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Kurangnya kemampuan menulis puisi peserta didik menyebabkan nilai di bawah KKM dan pendekatan pembelajaran hanya terfokus pada satu arah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi, mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi sebagai tolok ukur keberhasilan implementasi teknik curah gagasan yang diberlakukan, dan mendeskripsikan hasil respons peserta didik setelah diberlakukan teknik curah gagasan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, tes menulis puisi, dan angket respons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan hasil rata-rata sebesar 98,8% pada lembar pengamatan pendidik dan 95,95% pada pengamatan peserta didik. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 86,62 yang dikategorikan dalam predikat baik. Peserta didik juga memberikan respons yang positif dengan pemerolehan total skor respons sebesar 71,42%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII I SMPN 34 berjalan sangat baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil dari penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan konsep baru dari teknik curah gagasan dan menjadi rujukan pendidik dalam penggunaan pendekatan pembelajaran di kelas.

**Keywords:** implementasi, kartu diksi, menulis puisi, teknik curah gagasan,

## **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran adalah pendidik. Menyediakan dan merancang metode yang bervariasi serta kreatif dapat membantu mendorong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran berlangsung (Andi, S., dkk., 2023:36). Menyelesaikan kesulitan belajar peserta didik tidaklah mudah terutama pada permasalahan minat belajar. Hal tersebut yang menuntut pendidik untuk bijak dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Pemilihan pendekatan yang digunakan diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan. Minat belajar peserta didik juga menjadi pendukung terlaksananya sebuah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan rasa senang sekaligus nyaman sehingga mendorong peserta didik lebih berperan aktif saat

pembelajaran berlangsung. Pemilihan serta penggunaan teknik, media, maupun metode pembelajaran sangat penting guna mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi sehingga membuat pembelajaran di kelas menjadi efektif (Zai & Mulyono, 2022:2). Berhasilnya sebuah metode, teknik, maupun media dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Bahkan jika berhasil, ketertarikan peserta didik tidak berhenti pada saat pembelajaran di kelas melainkan terus berkembang di luar kelas.

Terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di antaranya kurikulum yang sesuai, metode atau pendekatan pembelajaran, dan media yang digunakan (Supini, 2022). Hal tersebut diperlukan agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. Salah satu yang perlu disiapkan pendidik adalah melakukan pendekatan. Pendidik sebelum memulai

pembelajaran harus mempersiapkan beberapa hal sehingga nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat lebih terarah. Lebih lanjut, Sani (2019:4) juga menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan di antaranya metode *Teams Games Turnamen, Inquiri, Role Playing, Sosiodrama, Curah Gagasan* atau *Brainstorming*, dan lainnya.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan teknik curah gagasan atau *brainstorming*. Menurut Osborn (dalam Emilia, dkk., 2022:4) curah gagasan merupakan sebuah bentuk diskusi untuk menghimpun gagasan, pengalaman, pendapat, pengetahuan dan informasi dari semua peserta. Pendekatan ini lebih menekankan kegiatan untuk berdiskusi agar mendapatkan hasil berupa pendapat atau gagasan. Penerapan teknik ini cocok digunakan pada saat pembelajaran di kelas, sebab peserta didik dapat diajak turut aktif untuk menyampaikan pendapat. Lebih lanjut, Roestiyah (2012:73) menjelaskan bahwa curah gagasan merupakan suatu teknik atau cara mengajar dalam kelas dengan cara mengumpulkan gagasan dari permasalahan yang diberikan kepada sejumlah kelompok peserta didik dalam waktu singkat guna menghasilkan gagasan sebanyak-banyaknya untuk memecahkan suatu masalah atau bahkan persoalan tersebut berkembang menjadi permasalahan baru. Konsep dari penerapan teknik curah gagasan di dalam kelas membutuhkan keaktifan peserta didik untuk selalu siap berpendapat dalam kurun waktu yang dibatasi sehingga dapat melatih kesiapan peserta didik dan berpikir secara kritis.

Hidayah (2024) menjelaskan bahwa curah gagasan merupakan suatu strategi mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk menjawab atau menyatakan gagasan, ide, atau pendapat sehingga masalah yang dihadapi dapat terpecahkan atau bahkan muncul masalah yang baru dan terus berlanjut hingga ditemukan titik temunya. Menurut Pratama (2023), curah gagasan merupakan perencanaan yang bertujuan memfasilitasi kreativitas peserta didik secara berkelompok yang digunakan untuk mendapatkan ide yang lebih banyak dengan cara yang menyenangkan. Penerapan teknik curah gagasan merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menggali ide peserta didik secara menyenangkan melalui

diskusi dan tanya jawab. Lebih lanjut, Roestiyah (dalam Amin, 2016) menjelaskan bahwa teknik curah gagasan merupakan sebuah teknik mengajar dengan memberikan suatu persoalan dari pendidik yang kemudian peserta didik menanggapi dengan berkomentar, menjawab, atau memberikan pendapat yang memungkinkan tanggapan dari peserta didik menjadi persoalan baru. Hal ini menandakan bahwa teknik tersebut lebih mengarah pada hasil pendapat peserta didik yang kemudian dapat meningkatkan pemikiran kritis peserta didik.

Curah gagasan hampir sama dengan musyawarah yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan berbagai ide atau pendapat sehingga hasilnya dapat dipilih sebagai jawaban atas suatu permasalahan (Amin, 2016). Pendidik memberikan permasalahan yang terkait dengan materi agar peserta didik mampu merangsang pemikirannya sehingga dapat menanggapi persoalan yang diberikan. Pendekatan ini diterapkan dengan harapan agar peserta didik mampu untuk memberikan pendapat dan gagasannya guna memilih pernyataan sebagai sebuah jawaban atas permasalahan yang diberikan. Teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang salah satunya diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

Puisi adalah jenis karya sastra yang ditulis oleh penyair dalam bentuk tulisan dengan pemilihan bahasa menggunakan kata yang bersifat imajinatif, singkat, serta padat. Tidak hanya sekadar menulis, dalam menciptakan sebuah puisi perlu melalui beberapa proses dan perlu memperhatikan beberapa hal. Penulisan puisi yang indah, menarik, dan dapat menghadirkan imajinasi memerlukan keahlian. Kegiatan menulis puisi terdapat hal utama yang perlu diperhatikan yaitu makna, keindahan bunyi, bentuk, dan pemilihan diksi untuk disampaikan kepada pembaca. Lebih lanjut, Ardika (2018:3) menjelaskan bahwa kegiatan berpuisi merupakan sarana pengungkapan isi hati dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan pemilihan kata yang bermakna serta indah. Puisi merupakan perwujudan dari gagasan seseorang berupa karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengandung makna konotatif dan memiliki sifat imajinatif, pemilihan bahasa yang padat serta ekspresif sehingga mengandung majas dan makna kias (Wiyati, 2020:63). Untuk menjadi lebih menarik, penulis terkadang menggunakan kata yang memiliki makna tidak sebenarnya

(konotatif) dan melebih-lebihkan agar terkesan hidup sehingga puisi dapat diartikan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan kebahasaan dan pengalaman yang mengutamakan ide, perasaan, gaya bahasa, imajinasi, serta emosi penulis. Hal tersebut dipertegas oleh Pitaloka & Amelia (2020) yang menjelaskan bahwa puisi merupakan bentuk untuk mengkespresikan diri yang berupa imajinasi penulis, nasihat, kesenangan, pengalaman, pemikiran, maupun kritikan. Maka dari itu puisi dibuat atas ungkapan atau perasaan yang dialami penulis sehingga puisi juga memiliki fungsi tersendiri dalam pembuatannya.

Menulis adalah suatu aktivitas untuk berkomunikasi kepada pihak lain dengan cara penyampaian informasi yang dilakukan secara tertulis melalui media berupa bahasa tulis (Dalman, 2016:5). Menulis merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi tanpa melalui tuturan melainkan menggunakan tulisan sebagai media atau alat yang nantinya dalam tulisan tersebut mengandung gagasan atau ide sehingga menghasilkan sesuatu. Menulis termasuk dalam kegiatan berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan isi, pesan, dan cara berbicara menggunakan tulisan sebagai media (Dewi, 2019). Kegiatan menulis juga dapat membantu untuk mengungkapkan isi hati seseorang yang dituangkan melalui bentuk tulisan. Lebih lanjut, Sukirno (dalam Karlina, 2024:9) menjelaskan bahwa kegiatan menulis akan menciptakan karangan melalui penuangan pemikiran secara tertulis dari hasil gagasan. Kegiatan menulis didapati hasil berupa sebuah produk misalnya karangan teks sehingga dapat dikatakan kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif.

Dalam proses pembelajaran, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) merupakan sebuah standar yang harus dicapai peserta didik sebagai tolok ukur penguasaan materi. Faktanya nilai KKM sering menjadi persoalan utama yang kerap muncul pada berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia. Hal tersebut yang memengaruhi ketuntasan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat dinyatakan tuntas jika telah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah dan sebaliknya jika kurang maka dinyatakan tidak tuntas. Setiap sekolah memiliki nilai KKM tersendiri, salah satunya di SMP Negeri 34 Surabaya yang menetapkan angka 75 sebagai nilai KKM khususnya kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terdapat permasalahan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Permasalahan tersebut berupa kesulitan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi yang berimbas pada nilai yang kurang memuaskan. Peserta didik merasa kebingungan dalam mencari ide yang berupa diksi dan imaji sehingga memakan waktu yang cukup lama. Hal itu menyebabkan peserta didik sangat kesulitan pada saat merangkai kata-kata. Kurangnya perhatian pendidik juga memengaruhi kesulitan yang dialami peserta didik. Pendidik hanya menerangkan materi tanpa melakukan pendekatan untuk memecahkan masalah. Pendidik hanya berfokus pada materi di buku tanpa memberikan stimulus. Metode yang digunakan hanya terpaku pada metode ceramah sehingga pembelajaran hanya mengarah pada satu arah atau *teacher center*. Pada akhirnya, peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpendapat dan mengungkapkan ide yang berimbas pada nilai peserta didik. Hal tersebut yang mendasari untuk menggunakan teknik curah gagasan dalam pembelajaran di kelas yang salah satunya pada pembelajaran menulis puisi

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yakni pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Anjani Lestari pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Teknik Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMP Tri Bhakti Pekanbaru.*" Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan teknik pembelajaran curah gagasan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut disimpulkan sebab adanya peningkatan hasil belajar diatas 75 pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Putri dengan penelitian ini terletak pada materi yang dipilih serta lokasi populasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pemilihan materi berupa menulis puisi berbasis kartu diksi dan lokasi populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas VIII di SMPN 34 Surabaya. Penelitian yang dilakukan Putri menggunakan materi Matematika serta lokasi pupulasi yang dipilih adalah kelas VIII SMP SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu teknik yang digunakan yaitu curah gagasan dan populasi yang dipilih dari kelas VIII SMP.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mohammad Alif Rohman pada tahun 2022

dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Creative Problem Solving (CPS) pada Siswa Kelas VIIIA 3 SMP Sultan Agung Semarang.*” Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat setelah diberlakukan model pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perilaku positif peserta didik dari serta peningkatan persentase yang signifikan dari prasiklus ke siklus II dengan persentase sebesar 39,1% yang dapat diamati dari skor rata-rata peserta didik pada prasiklus yang hanya 51,5 butir kemudian meningkat sebesar 90,6. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ali dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan serta lokasi populasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik curah gagasan dan lokasi populasi yang diteliti adalah kelas VIII SMPN 34 Surabaya. Penelitian ini juga berbasis media artu kata untuk mendukung teknik yang digunakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alif menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan lokasi serta populasi yang dipilih adalah kelas VIIIA 3 SMP Sultan Agung Semarang. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu topik yang dipilih berupa permasalahan menulis puisi dan sampel kelas VIII SMP.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Ima Widia pada tahun 2024 dengan judul penelitian “*Evektivitas Penerapan Metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.*” Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode curah gagasan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan diberlakukannya metode pada kelas eksperimen sehingga didapatkan rata-rata nilai 81, sedangkan perlakuan kelas kontrol hanya diberikan metode ceramah mendapatkan nilai rata-rata 77. Uji-T pada kelas eksperimen memperoleh hasil 0, 23 sementara pada kelas kontrol hasilnya sebesar 0, 22 yang artinya t-hitung nilainya lebih besar dari t-tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga menandakan terdapat efektivitas dari hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ima Widia terdapat pada materi dan lokasi populasi penelitian. Materi yang dipilih oleh Ima adalah Pendidikan Agama Islam dan populasinya adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo, sedangkan penelitian yang dilakukan memilih menggunakan teknik

curah gagasan yang hanya berfokus pada langkah-langkah penerapan curah gagasan di kelas untuk diterapkan pada pembelajaran menulis puisi berbasis kartu diksi dengan lokasi populasi di kelas VIII SMPN 34 Surabaya. Persamaan kedua penelitian ini yaitu populasi yang dipilih adalah kelas VIII SMP.

Berdasarkan penelitian relevan, definisi, dan penggunaan teknik curah gagasan, peneliti mencoba untuk menjadikannya sebagai sebuah sarana penelitian pada pembelajaran menulis puisi berbasis kartu diksi peserta didik kelas VIII SMPN 34 Surabaya. Penelitian ini didasarkan atas capaian pembelajaran Bahasa Indonesia elemen menulis yakni peserta didik dapat menyampaikan tulisan yang berupa fakta, imajinasi, dan pengalaman dengan indah ataupun menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan pemilihan kosakata secara kreatif. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan bantuan kartu diksi sebagai sarana meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Pemilihan materi adalah puisi yang terdapat pada pelajaran kelas VIII. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui proses dan hasil terkait implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPN 34 Surabaya.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk menggali hasil yang diperoleh melalui data angka yang kemudian dideskripsikan untuk hasil yang lebih mendalam. Penelitian dengan metode ini hanya menggambarkan suatu isi dari variabel penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Nurhabiba, dkk., 2023). Lebih lanjut Alfatih (2023:2) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif sebagai bentuk pengukuran yang kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Hasil pengukuran berupa angka dideskripsikan secara mendalam untuk mengetahui dan memahami makna data secara akademik. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016:7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat bersifat positif dan digunakan dalam meneliti sampel serta populasi

penelitian. Penelitian kuantitatif berorientasi pada angka-angka yang disajikan sebagai bentuk hasil penelitian serta dijelaskan secara rinci dengan mendeskripsikan tiap hasilnya. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk meneliti, menjelaskan, dan mendeskripsikan sesuatu yang dipelajari secara apa adanya untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan dari fenomena menggunakan angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 34 Surabaya dengan sampel penelitian yakni kelas VIII I yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian menggunakan satu kelompok yang dipilih dengan memberikan tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil setelah implementasi teknik curah gagasan berlangsung. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan tes awal berupa penugasan menulis puisi. Pada tahap berikutnya diberikan perlakuan berupa implementasi teknik curah gagasan dengan menggunakan kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi yang kemudian diberlakukan tes akhir untuk mengukur kompetensi akhir peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yakni pengamatan, tes tulis, dan angket. Teknik pengamatan berfokus untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran peserta didik berlangsung di dalam kelas. Keterlibatan secara lebih lanjut akan merasakan kondisi peserta didik saat berlangsungnya kegiatan. Tes yang digunakan adalah tes tulis melalui dua tahapan yaitu tes awal dan tes akhir yang hasilnya berupa nilai kegiatan menulis puisi peserta didik. Penugasan tes awal diberikan sebelum penggunaan teknik dan sebelum pemberian materi puisi berlangsung, sementara penugasan tes akhir diberikan setelah pemberian materi puisi dan diberlakukannya teknik. Hasil tes awal dan tes akhir dari kelas tersebut nantinya dijadikan sebagai perbandingan terkait proses implementasi teknik curah gagasan dalam kegiatan menulis puisi berbasis kartu diksi berhasil dilaksanakan atau justru sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Data Pengamatan

Proses implementasi teknik curah gagasan dilakukan melalui dua pengamatan, yakni pengamatan pada peserta didik dan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat sehingga hasil akhir pemerolehan skor dapat dijadikan acuan

apakah implementasi teknik curah gagasan telah terlaksana dengan baik. Hasil persentase yang diperoleh dari kegiatan pendidik dan peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Pendidik

| Pengamat    | 1   | 2  |
|-------------|---|----|
| Jumlah Skor | 98  | 98 |
| Persentase  | $\frac{98,8 + 98,8}{2} \times 100 = 98,8\%$ |    |
| Kategori    | Sangat baik                                 |    |

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor aktivitas pendidik menunjukkan nilai sebesar 98,8% yang menandakan hampir sempurna. Berdasarkan kriteria penilaian pendidik dapat dikategorikan dalam hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas telah menerapkan rencana pembelajaran yang disusun dengan sangat baik. Peserta didik juga turut diamati oleh dua pengamat. Hasil pengamatan peserta didik ditunjukkan melalui Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Peserta Didik

| Pengamat    | 1  | 2  |
|-------------|--|----|
| Jumlah Skor | 98   | 98 |
| Persentase  | $\frac{95,4 + 96,5}{2} \times 100 = 95,95\%$ |    |
| Kategori    | Sangat baik                                  |    |

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor aktivitas peserta didik menunjukkan nilai sebesar 95,95% yang menandakan hampir sempurna. Berdasarkan kriteria penilaian peserta didik dapat dikategorikan dalam hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik menyimak serta memperhatikan secara saksama dan turut aktif saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Hasil skor yang diperoleh dari kedua pengamatan, yaitu pendidik sebesar 98,8% dan peserta didik sebesar 95,95% menandakan bahwa selama pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik curah gagasan bermedia kartu diksi telah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rancangan yang dibuat.

### Hasil Data Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui dua tahap, yaitu tes awal yang dilaksanakan sebelum penerapan teknik curah gagasan menggunakan media kartu diksi dan tes akhir yang dilaksanakan setelah penerapan teknik

pembelajaran. Data hasil tes kemudian dihitung dan dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan nilai rata-rata,

ketuntasan belajar, dan kategori hasil belajar peserta didik. Hasil tes awal dan tes akhir peserta didik dicantumkan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

| No               | Nam-a | Tes Awal | Kate-gori    | Tes Akhir | Kate-gori    |
|------------------|-------|----------|--------------|-----------|--------------|
| 1                | ANA   | 60       | TT           | 84        | T            |
| 2                | AS    | 68       | TT           | 88        | T            |
| 3                | AVP   | 68       | TT           | 88        | T            |
| 4                | ADHS  | 60       | TT           | 88        | T            |
| 5                | ADF   | 64       | TT           | 84        | T            |
| 6                | ASC   | 64       | TT           | 84        | T            |
| 7                | BAP   | 60       | TT           | 96        | T            |
| 8                | CJ    | 52       | TT           | 88        | T            |
| 9                | CR    | 68       | TT           | 84        | T            |
| 10               | CQSR  | 52       | TT           | 84        | T            |
| 11               | DAK   | 78       | T            | 88        | T            |
| 12               | DCV   | 76       | T            | 92        | T            |
| 13               | EPY   | 72       | TT           | 88        | T            |
| 14               | FDS   | 60       | TT           | 88        | T            |
| 15               | FNL   | 78       | T            | 92        | T            |
| 16               | FBH   | 52       | TT           | 84        | T            |
| 17               | GHO   | 72       | TT           | 88        | T            |
| 18               | HA    | 52       | TT           | 84        | T            |
| 19               | IPA   | 72       | TT           | 88        | T            |
| 20               | KCN   | 72       | TT           | 88        | T            |
| 21               | LAB   | 52       | TT           | 84        | T            |
| 22               | MNH   | 52       | TT           | 88        | T            |
| 23               | NANA  | 68       | TT           | 88        | T            |
| 24               | PAT   | 72       | TT           | 88        | T            |
| 25               | RAZ   | 64       | TT           | 84        | T            |
| 26               | SRAA  | 64       | TT           | 88        | T            |
| 27               | SHK   | 52       | TT           | 84        | T            |
| 28               | YKT   | 72       | TT           | 84        | T            |
| 29               | YDCP  | 52       | TT           | 84        | T            |
| <b>Total</b>     |       | 1.848    |              | 2.512     |              |
| <b>Rata-rata</b> |       |          | <b>63,72</b> |           | <b>86,62</b> |

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63,72. Berdasarkan kriteria yang berlaku, nilai tersebut berada pada kategori kurang. Temuan ini menjelaskan bahwa sebelum penerapan teknik curah gagasan berbasis kartu diksi, peserta didik mayoritas masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif agar dapat mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Pendidik kemudian menerapkan teknik curah gagasan berbasis kartu diksi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Setelah diterapkannya teknik curah gagasan, peserta didik diberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan hasil belajar menulis puisi.

Hasil dari pemberian tes akhir menunjukkan bahwa seluruh peserta didik 100% telah mencapai hasil ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes awal yang diberikan sebelumnya. Hasil perhitungan data menunjukkan rata-rata nilai sebesar 86,62 yang tergolong dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik curah gagasan berbasis kartu diksi menimbulkan dampak yang signifikan bagi peserta didik pada pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan hasil tes awal sebelumnya.

#### Hasil Data Respons Peserta Didik

Angket respons diberikan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat 10 butir

pernyataan yang diisi oleh peserta didik menggunakan skala likert. Hasil angket dihitung untuk mengetahui sikap yang diberikan peserta didik setelah implementasi teknik curah

gagasan berbasis kartu diksi diberlakukan. Respons peserta didik dijabarkan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Persentase Respons Peserta Didik

| No.  | Pernyataan   | Skor |    |    |     | Total skor          | Persentase |
|--|--|------|----|----|-----|---------------------|------------|
|  |  | SS   | S  | TS | STS |                     |            |
| 1  | Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan penerapan teknik curah gagasan.   | 16   | 75 |    |     | 91                  | 78,4%      |
| 2  | Saya lebih semangat belajar materi puisi dengan diterapkannya teknik curah gagasan.  | 16   | 75 |    |     | 91                  | 78,4%      |
| 3  | Saya lebih mudah dalam menulis puisi dengan diterapkannya teknik curah gagasan berbasis kartu diksi.                                   | 24   | 69 |    |     | 93                  | 80,1%      |
| 4  | Saya belajar dari pendapat teman-teman melalui diskusi kelompok.   | 20   | 72 |    |     | 92                  | 79,3%      |
| 5  | Saya aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.   | 20   | 72 |    |     | 92                  | 79,3%      |
| 6  | Saya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dengan diterapkannya teknik curah gagasan saat pembelajaran.                       | 24   | 69 |    |     | 93                  | 80,1%      |
| 7  | Saya merasa tidak bosan di kelas dengan diterapkannya teknik curah gagasan saat pembelajaran berlangsung.                              | 28   | 66 |    |     | 94                  | 81,0%      |
| 8  | Saya merasa waktu belajar terasa lebih cepat saat diterapkannya teknik pembelajaran curah gagasan.                                     | 24   | 69 |    |     | 93                  | 80,1%      |
| 9  | Saya terdorong dan termotivasi untuk belajar lebih giat dengan diterapkannya teknik curah gagasan.                                     | 24   | 69 |    |     | 93                  | 80,1%      |
| 10   | Saya yakin bahwa nilai menulis puisi saya lebih memuaskan dengan diterapkannya teknik pembelajaran curah gagasan berbasis kartu diksi. | 16   | 72 | 2  |     | 90                  | 77,59%     |
| <b>Rata-rata</b>                             |  |      |    |    |     | <b>71,42%</b>       |            |
| <b>Kriteria Angket Respons Peserta Didik</b> |  |      |    |    |     | <b>Baik/Positif</b> |            |

Tabel 4 di atas merupakan hasil perhitungan rata-rata angket respons peserta didik dari jumlah keseluruhan 29 anak setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi. Berdasarkan perhitungan didapatkan skor rata-rata sebesar 71,42% dengan kriteria angket respons berada pada predikat baik atau positif. Dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan peserta didik memberikan respons yang positif terhadap implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi. Terdapat pula peserta didik yang memberikan respons negatif dengan memberikan penilaian tidak setuju. Respons tersebut muncul pada butir 10 yang ada pada angket dengan indikator “Saya yakin bahwa nilai menulis puisi saya lebih memuaskan dengan diterapkannya teknik pembelajaran curah gagasan berbasis kartu diksi.” Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa percaya diri terhadap hasil menulis puisi yang telah dibuatnya. Pemberian

respons yang kurang setuju disebabkan dirinya merasa perlakuan masih belum bisa optimal dalam membantu menyelesaikan permasalahan. Namun, secara keseluruhan perhitungan respons peserta didik memberikan respons yang positif. Adanya respons baik dan positif yang ditunjukkan oleh peserta didik menandakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dianggap menarik dan tidak membosankan.

### Pembahasan

Implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi dilakukan dengan melalui langkah-langkah berdasarkan Roestiyah (dalam Kurniawan, 2020) yang terbagi atas lima tahap yaitu tahap penyajian materi atau pemberian informasi, tahap identifikasi, tahap klasifikasi, tahap verifikasi, dan tahap konklusi atau penyepakatan. Pada tahap pemberian informasi, peserta didik diberikan pengetahuan awal terkait materi puisi yang diulas kembali dari pertemuan

sebelumnya. Tahap ini mengajak peserta didik untuk aktif terlibat mengikuti kegiatan tanya jawab terkait materi puisi. Kegiatan selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang menjadi bagian dari tahap identifikasi.

Pada tahap identifikasi, peserta didik membentuk kelompok kecil yang beranggotakan lima hingga enam anak. Tujuan dibentuknya kelompok agar dapat saling bertukar ide dan melengkapi dalam berpendapat. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak dengan menghitung angka satu sampai lima. Peserta didik yang mendapat angka satu berarti menjadi kelompok satu dan seterusnya. Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dilanjutkan dengan memilih salah satu peserta didik untuk nantinya sebagai pencatat hasil dari pendapat setiap anak dalam kelompok. Hasil yang didapat dijadikan acuan dalam menulis puisi.

Pendidik memberikan sejumlah kartu diksi yang isinya berupa pilihan tema dan diksi puitis baik kata sifat maupun benda antara lain sunyi, rindu, merdeka, bercucuran, bakti, dan sebagainya. Setiap kelompok nantinya dapat memilih tema yang dianggap mudah dan sesuai untuk mengembangkan diksi dan ide menggunakan teknik curah gagasan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menyusun dan menemukan diksi sejenis yang nantinya dapat melengkapi saat kegiatan menulis puisi sesuai dengan tema yang disepakati dari setiap kelompok. Setelah kelompok menentukan tema yang dianggap sesuai dan mudah, maka selanjutnya peserta didik menyampaikan pilihan ide diksi sebanyak-banyaknya serta imaji yang terkait perasaan, perabaan, dan penciuman. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk dapat dengan bebas menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat yang muncul dari perasaan saat mendapatkan pilihan kartu diksi dengan tema yang sesuai. Ide tersebut dapat berupa pilihan diksi yang muncul saat melihat gambar, perasaan yang timbul, dan sebagainya. Peserta didik dalam setiap kelompok berlomba-lomba mencari pilihan diksi sebanyak-banyaknya tanpa ada sanggahan dari rekan bahkan pendidik sehingga tercipta suasana berpikir terbuka. Pilihan diksi yang diutarakan oleh setiap anak dalam kelompok dicatat salah satu anggota yang telah ditunjuk. Pada akhirnya catatan diksi itulah yang menjadi bahan untuk menyusun puisi.

Tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengklasifikasian. Peserta didik pada tahap ini secara bersama mengklasifikasikan diksi-diksi dan imaji yang telah terkumpul untuk digolongkan sesuai jenisnya. Misalkan pada imaji penglihatan, maka diksi yang sesuai dengan imaji tersebut di kelompokkan menjadi satu dan begitupula selanjutnya. Setelah ide yang muncul diklasifikasi berdasarkan jenis, kata benda, maupun kata sifat maka langkah selanjutnya adalah peninjauan.

Langkah ini terdapat dalam tahap verifikasi. Peserta didik dalam tahapan ini meninjau ulang hasil berupa pilihan diksi yang muncul dengan menyesuaikan tema atau topik yang telah disepakati dalam kelompok. Selanjutnya peserta didik dapat melakukan kegiatan eliminasi dengan menghapus atau mencoret diksi-diksi yang tidak sesuai dengan tema. Setiap anggota dalam kelompok meninjau ulang dan turut aktif mengikuti kegiatan yang berlangsung.

Tahap terakhir yaitu konklusi atau penyepakatan. Setelah diklasifikasi dan diverifikasi oleh masing-masing kelompok, peserta didik dan pendidik menyepakati hasil pilihan diksi yang sesuai dengan tema. Setelah semua peserta didik setuju, maka pendidik meminta setiap peserta didik untuk menyusun puisi dari ide dalam berbagai macam bentuk diksi yang muncul. Pendidik mengarahkan penyusunan puisi sesuai dengan tema yang telah disepakati oleh setiap kelompok. Peserta didik menulis puisi dengan ketentuan terdiri dari minimal tiga bait. Penyusunan puisi diambil dari beberapa diksi yang dianggap menarik untuk kemudian disusun dan dikembangkan menjadi larik sesuai dengan imajinasi peserta didik sendiri. Imaji juga turut diperhatikan antara lain perasaan, penglihatan, dan pendengaran. Pembuatan puisi menggunakan aplikasi canva yang nantinya dapat memperkaya imajinasi peserta didik dengan banyaknya ornamen yang menarik. Setelah selesai membuat puisi, peserta didik mengumpulkan hasilnya dalam *google drive* yang sudah disiapkan pendidik untuk dinilai oleh pendidik

Implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMPN 34 Surabaya diperoleh dari lembar pengamatan yakni aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Lembar pengamatan dinilai oleh dua pengamat sehingga hasil yang didapat lebih optimal. Hasil pengamatan

pendidik mendapatkan persentase sebanyak 98,8% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik dari dua pengamat mendapatkan persentase sebanyak 95,95% dengan kategori sangat baik. Banyaknya hasil persentase dari pendidik dan peserta didik dapat dijadikan bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII I SMPN 34 Surabaya berjalan dengan sangat baik.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil pemerolehan skor tes peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya teknik curah gagasan. Nilai rata-rata peserta didik sebelum diterapkannya teknik curah gagasan berbasis kartu diksi sebesar 63,72. Jumlah nilai tersebut berada pada ambang kriteria masih kurang. Setelah diberlakukan implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi kemudian dibandingkan dan dapat dilihat perubahannya. Setelah diterapkannya perlakuan saat kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,62. Besarnya nilai tersebut berada pada kriteria yang kriteria baik sesuai dengan acuan kriteria yang digunakan peneliti. Tahap selanjutnya adalah membandingkan hasil nilai tes awal dan tes akhir yang telah dihitung. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari nilai tes awal 63,72 dengan nilai tes akhir 86,62. Tentunya nilai tersebut berbanding jauh sebelum dan setelah diberlakukan implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi. Dapat diketahui bahwa implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan ide dan imajinasi dalam bentuk tulisan. Penerapan teknik ini dapat dinilai cukup berhasil untuk membantu dalam peningkatan kegiatan belajar terkhusus pada pembelajaran menulis puisi.

Angket respons peserta didik diisi oleh 29 peserta didik kelas VIII I SMPN 34 Surabaya. Hasil dari persentase angket respons peserta didik menunjukkan nilai sebesar 71,42% yang menandakan bahwa perlakuan mendapat respons yang positif atau baik dari peserta didik. Implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi terbukti dapat membantu memecahkan permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Pemerolehan skor dari tiap jawaban peserta didik dihitung menjadi persentase. Jawaban dari persentase

terendah terletak pada indikator “Saya yakin bahwa nilai menulis puisi saya lebih memuaskan dengan diterapkannya teknik pembelajaran curah gagasan berbasis kartu diksi” dengan persentase sebanyak 77,59%. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu peserta didik yang merespons dengan memberikan penilaian kurang setuju terkait pertanyaan tersebut.

Peserta didik merasa kurang yakin dengan nilai yang diperoleh dapat meningkat. Namun, setelah dilihat dari hasil tes akhir dari peserta didik tidak didapati nilai yang di bawah KKM. Persentase tertinggi terletak pada butir ketujuh dengan indikator “Saya merasa tidak bosan di kelas dengan diterapkannya teknik curah gagasan saat pembelajaran berlangsung,” dengan jumlah persentase sebesar 81,0%. Banyaknya peserta didik yang memberikan respons positif menandakan bahwa implementasi teknik curah gagasan dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII I SMPN 34 berjalan sangat baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pemerolehan lembar pengamatan pendidik dan peserta didik yang menunjukkan kategori sangat baik. Bukti lain juga diperoleh melalui hasil nilai rata-rata tes akhir yang mengalami peningkatan dari nilai tes awal peserta didik. Hasil nilai rata-rata tes awal peserta didik sebesar 63,72 dengan predikat masih kurang. Pemerolehan nilai rata-rata setelah diberlakukannya perlakuan dan tes akhir didapatkan jumlah sebesar 86,62 yang termasuk dalam kategori baik. Respons peserta didik kelas VIII I SMPN 34 Surabaya terhadap implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi dalam pembelajaran menulis puisi memberikan respons yang positif atau baik. Angket respons secara terstruktur memiliki 10 instrumen penilaian dan memperoleh hasil sebesar 71,42% dengan kriteria baik atau positif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII I SMPN 34 Surabaya saat diterapkannya implementasi teknik curah gagasan berbasis kartu diksi dapat diterima dengan baik dan memberikan respons yang positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua yang telah memberi dukungan baik moral maupun material yang tidak ada habisnya kepada penulis. Tidak lupa kepada pembimbing yang dengan sepenuh hati mengarahkan dan membenarkan sehingga penelitian dan penulisan artikel dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa pula kepada SMPN 34 Surabaya, wali kelas, dan peserta didik kelas VIII I yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian sehingga sampai pada tahap penyusunan dan dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- Alfatih, A. (2023). *Buku Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*.
- Amin, F., Sejarah, P., & Unj, P. P. S. (2016). *Penerapan Metode Brainstorming (Curah gagasan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. 5(2), 1–15.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis* 62, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Ardika, I Wayan. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. Banjar: CV. Grapena Karya.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewi, P. H. N., Sriasih, S. A. P., & Sudiana, I. N. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jipbs.v8i2.20621>
- Emilia, Damiri, D. S., & Prayogi, F. (2021). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Teknik Brainstorming Dengan Pendekatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 3(2), 40–46.
- Hidayah, N., Atikasari, N., & Nasiruddin, N. (2024). Implementasi Strategi *Brainstorming Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Balagoh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5635–5639. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7259>
- Karlina, L. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Outdoor Study pada Kelas VII.A SMP Negeri 4 Tommo, Kabupaten Mamuju. *Jurnal Unismuh*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41949-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41949-Full_Text.pdf)
- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*.
- Lestari, P. A. (2019). *Penerapan Teknik Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMP Tri Bhakti Pekanbaru*. 1–43.
- Nurhabiba, D. F., Misdalina, T. (2023). *KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SD 19 PALEMBANG*. 09.
- Pitaloka, Agnes dan Amelia Sundari. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia.
- Pratama, A. R. (2023). *Madinah : Jurnal Studi Islam IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI*. 10, 120–130.
- Rohman, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Creative Problem Solving (CPS) pada Siswa Kelas VIIIA 3 SMP Sultan Agung Semarang: *Jurnal Unissula*.
- Sani, N. (2019). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
- Supini, Epin. *Pembelajaran Kejarpena*. (2022). *Merencanakan Pembelajaran Yang Baik*.

- Jakarta: <https://blog.kejarcita.id/merencanakan-pembelajaran-yang-baik/>  
(diakses pada tanggal 20 Januari 2024)
- Widia, I. (2024). *Efektivitas penerapan metode brainstorming terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di smp negeri 1 sawoo ponorogo*.
- Wiyati, Retno. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*. 7(2): 60-67.
- Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>